

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi kedokteran gigi UMY pada bulan juni 2018. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif PSKG UMY angkatan 2014, 2015, dan 2016 dengan jumlah subjek sebesar 77 mahasiswa. Data penelitian ini didapatkan dari hasil pengisian kuesioner motivasi belajar mahasiswa dan data sekunder nilai MCQ dan OSCE di blok tahun pertama.

Karakteristik subjek berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18 Tahun	1	1,3
19 Tahun	5	6,5
20 Tahun	20	26,0
21 Tahun	30	39,0
22 Tahun	18	23,4
23 Tahun	1	1,3
24 Tahun	1	1,3
25 Tahun	1	1,3
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa subjek terbanyak pada penelitian ini adalah usia 21 tahun yaitu 39.

Karakteristik subyek berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Subyek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	23,4
Perempuan	59	76,6
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa subjek terbanyak pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan yaitu 76,6%.

Karakteristik subjek berdasarkan angkatan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Subjek berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2014	25	32,5
2015	28	36,4
2016	24	31,2
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa subjek dari angkatan 2014 berjumlah 25 mahasiswa, subjek dari angkatan 2015 berjumlah 28 mahasiswa, dan subjek dari angkatan 2016 berjumlah 24 mahasiswa.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Adapun distribusi rata-rata karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

Rerata skor motivasi berdasarkan angkatan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rerata Skor Motivasi berdasarkan Angkatan

Tahun	n (%)	Rerata Skor Motivasi
2014	25 (32,5 %)	93,20
2015	28 (36,4 %)	93,07
2016	24 (31,2 %)	93,00
Total	77 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor motivasi berdasarkan angkatan lebih tinggi pada angkatan 2014.

Rerata skor motivasi berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rerata Skor Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n (%)	Rerata Skor Motivasi
Laki-laki	18 (23,4 %)	93,78
Perempuan	59 (76,6 %)	92,88
Total	77 (100 %)	

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor motivasi berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek laki-laki.

Rerata nilai ujian MCQ dan OSCE berdasarkan jenis kelamin padapenelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rerata Nilai Ujian MCQ dan OSCE berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n (%)	Rerata Hasil Lulus Ujian MCQ (%)	Rerata Hasil Lulus Ujian OSCE (%)
Laki-laki	18 (23,4 %)	68,52	95,49
Perempuan	59 (76,6 %)	72,59	93,21
Total	77 (100 %)		

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rerata nilai ujian MCQ lebih tinggi pada subjek perempuan dan rerata nilai ujian OSCE lebih tinggi pada subjek laki-laki.

3. Analisis Bivariat

Tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis bivariat pada data berskala numerik adalah melakukan uji normalitas pada data tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* karena jumlah subjek dalam penelitian ini lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

	N	P	Keterangan
Motivasi Belajar	77	0,001	tidak normal
Hasil Ujian MCQ	77	0,000	tidak normal
Hasil Ujian OSCE	77	0,000	tidak normal

Berdasarkan Tabel 7 nilai probabilitas pada motivasi belajar, hasil ujian MCQ, dan hasil ujian OSCE adalah $p < 0,05$ berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman* karena data berskala numerik tetapi tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Spearman* motivasi belajar mahasiswa dengan hasil ujian MCQ pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Spearman* Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Hasil Ujian MCQ

		Motivasi Belajar	Hasil Ujian MCQ
Motivasi Belajar	Koefisien Korelasi	1,000	0,100
	P	.	0,388
	N	77	77
Hasil Ujian MCQ	Koefisien Korelasi	0,100	1,000
	P	0,388	.
	N	77	77

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas motivasi belajar dan hasil ujian MCQ adalah 0,388. Nilai $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY dengan hasil ujian MCQ di tahun pertama.

Hasil uji *Spearman* motivasi belajar mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Spearman* Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Hasil Ujian OSCE

		Motivasi Belajar	Hasil Ujian OSCE
Motivasi Belajar	Koefisien Korelasi	1,000	0,295
	P	.	0,009
	N	77	77
Hasil Ujian OSCE	Koefisien Korelasi	0,295	1,000
	P	0,009	.
	N	77	77

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas motivasi belajar dan hasil ujian OSCE adalah 0,009. Nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY dengan hasil ujian OSCE di tahun pertama.

Hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ dan OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertamamenunjukkan terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY di tahun pertama dan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan skor motivasi berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek laki-laki daripada perempuan. Mahasiswa laki-laki mempunyai sikap pantang menyerah dan suka tantangan sehingga jika mahasiswa laki-laki tidak lulus ujian maka masih mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini berbeda dengan mahasiswa perempuan jika tidak lulus ujian menyebabkan dirinya malas dan cenderung menarik diri dari kegiatan perkuliahan sehingga motivasi belajarnya turun. Motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki cenderung dapat dipertahankan agar selalu tinggi. Hal ini muncul dalam pengamatan selama pembelajaran kuliah, skor kuesioner motivasi belajar, dan hasil ujian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi faktor internal yaitu sikap mahasiswa. Sikap dari

dalam diri mahasiswa laki-laki yang tidak mudah menyerah dan suka tantangan mempengaruhi motivasi belajarnya.

Penelitian ini menunjukkan nilai ujian MCQ berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek perempuan daripada laki-laki sebab perempuan memiliki sifat rajin, tekun, dan lebih memperhatikan pembelajaran kuliah di kelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2015) yang menyatakan bahwa dalam belajar sikap laki-laki yang cenderung susah diatur, sehingga seringkali tidak memperhatikan pelajaran di kelas, sedangkan perempuan memiliki sifat yang rajin dan lebih memperhatikan pelajaran di kelas.

Penelitian ini menunjukkan nilai ujian OSCE berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek laki-laki daripada perempuan. Perempuan lebih cemas dan gugup dalam menghadapi ujian praktek dibandingkan dengan laki-laki sehingga nilai ujian OSCE pada perempuan lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelrida dkk., (2016) yang menyatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif mengatasi ketidakmampuannya.

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama. Hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil ujian MCQ seperti kecerdasan, cara belajar, lingkungan belajar, sarana pendukung belajar seperti ketersediaan buku yang lengkap dan ruang belajar

yang nyaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2002) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak dapat menjamin hasil ujian MCQ yang tinggi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa disamping motivasi belajar, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil ujian MCQ seperti lingkungan belajar yang kondusif, peran pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana yang memadai. Mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, namun memiliki intelegensi tinggi, hubungan sosialnya baik, sarana dan prasarana untuk belajar yang mendukung, dan sikap yang positif terhadap dosen maupun materi yang disampaikan oleh dosen, maka tidak tertutup kemungkinan untuk meraih hasil ujian MCQ yang tinggi (Iswanti, 2002)

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama. Hal ini dikarenakan ujian OSCE menguji kemampuan mahasiswa di depan dosen dan penilaian dalam bentuk *checklist* yang membuat mahasiswa merasa cemas dan gugup sehingga mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar mencapai hasil OSCE yang maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fiventi (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa akan meningkatkan hasil ujian karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih menguasai apa yang mereka pelajari untuk mempersiapkan ujian sehingga mereka dapat lulus dengan hasil yang lebih baik.